

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DENGAN STRATEGI BELAJAR  
KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 METRO**

**Oleh: Martati, Adelina Hasyim, Maman Surahman**

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Email : [martatiikhsan@gmail.com](mailto:martatiikhsan@gmail.com)

081224434444

**ABSTRACT: The Improvement Of Activity And Learning Achievement Of Pancasila Education And Civic Education Using Group Study Strategy At The 7<sup>th</sup> Grade Students Of Smp Negeri 3 Metro.**The purpose of this study was to improve the learning of Pancasila Education and Civic education by way of: (1) Finding lesson plan of group study strategies. (2) Describing the learning of group study strategy. (3) Finding scoring system of group study strategies. (4) Determining the increase of activity and learning achievement of students with group study strategy. The research method used was class action research. Subjects were students of VII C and VII E classes. The research was conducted in 3 cycles. Data collection used a written test and quantitative descriptive analysis. The conclusions of the study: (1) Lesson plan of group study strategies was designed syntactically to propose a phenomena, determine the choice of the theme, analyze the phenomena, process and examine the phenomena, draw a conclusion, present the work, analyze and evaluate it. (2) Group study strategy can improve students' learning activity that was group discussions. (3) The assessment used multiple choice questions with the validity was 1.015, reliability was 0.86, and the power difference was 0.5. The difficulty level was 0.4. (4) The improvement of student achievement, the first cycle in class VII C reached 65.63% and in class VII E reached 68.75%. In The second cycle, in VII C was 75% and in VII E was 87.50%. The third cycle, In VII C reached 81.25% and VII E reached 90.63%.

Keywords: Learning Activity, Learning Achievement, Group Study Strategy.

**Abstrak : Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Strategi Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Metro.** Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dengan cara: (1) Menemukan Rencana Pelaksanaan pembelajaran strategi belajar kelompok. (2) Mendeskripsikan pembelajaran strategi belajar kelompok (3) Menemukan sistem penilaian strategi belajar kelompok. (4) Mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan strategi belajar kelompok. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIC dan VIIE. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kesimpulan penelitian: (1) RPP strategi belajar kelompok di desain dengan sintak mengajukan fenomena, menentukan pilihan tema, menganalisis fenomena, mengolah dan mengkaji fenomena, menarik kesimpulan, menyajikan

hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi (2) strategi belajar kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu diskusi kelompok (3) Penilaian menggunakan soal pilihan ganda dengan validitas 1,015, reliabilitas 0,86, daya beda 0,5, tingkat kesukaran soal 0,4 (4) peningkatan prestasi siswa siklus I kelas VIIC 65,63%, kelas VIIE 68,75%. Siklus II kelas VIIC 75%, kelas VIIE 87,50%. Siklus III kelas VIIC 81,25%, kelas VIIE 90,63%.

**Kata kunci** : aktivitas belajar, prestasi belajar, strategi belajar kelompok

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kemajuan sumber daya manusianya. Jadi bukan ditentukan oleh canggihnya peralatan atau megahnya gedung, juga tidak tergantung dari luasnya tanah, peralatan atau pun berlimpahnya energi.

Pendidikan merupakan instrumen yang dipercaya dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu jika suatu masyarakat menginginkan kemakmuran maka pertama-tama dan yang utama harus diperbaiki sumber daya manusianya terlebih dahulu. Walaupun pembangunan sumber daya manusia tidak segera menampakkan hasil, tetapi baru akan terlihat hasilnya setelah beberapa tahun ke depan.

Gagasan-gagasan tentang perlunya reformasi pendidikan sekedar wacana. Hal tersebut terus berlangsung hingga jatuhnya Orde Baru. Era setelah kejatuhan Orde Baru dikenal sebagai era reformasi. Dalam era inilah, gagasan-gagasan tentang

reformasi pendidikan di Indonesia semakin mendapat tempat. Ini kaitannya dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, yang harus dimulai dengan perbaikan sistem pendidikan. Reformasi pendidikan di Indonesia dipicu oleh adanya reformasi politik yang ditandai dengan jatuhnya Orde Baru. Perubahan pada ranah politik juga telah membawa perubahan nyata pada bidang pendidikan, yaitu adanya desentralisasi pendidikan.

Ditinjau dari sisi substansi, Kurikulum 2013 tidaklah jauh berbeda dengan konsep Kurikulum sebelumnya, perbedaannya hanya pada guru sebagai implementatornya. Dalam Kurikulum 2013 ini menuntut kualitas guru yang lebih baik. Jika dilihat dari sisi sistem, Kurikulum 2013, mengalami perubahan dari konsep Kurikulum sebelumnya.

Paradigma pembelajaran dalam ruang kelas juga telah berubah, mengarah kepada keterlibatan siswa, pembelajaran menjadi

berorientasi pada siswa, menekankan proses, *learning activity*, kontekstual dan belajar tuntas. Jika saja situasi tersebut terbangun maka apa yang disinyalir oleh Syahraini Tambak, (2006:18) bahwa pada proses pembelajaran selama ini telah terjadi proses Dehumanisasi, lambat laun pembelajaran akan menjadi lebih memanusiaikan manusia, sehingga kelak akan menjadi manusia yang tahu akan nilai-nilai kemanusiaannya.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 serta dikaitkan dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi

Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan

karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya

Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (BSNP, 2006:2)

Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan cara :

1. Menemukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tepat agar terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 3 Metro setelah dalam pembelajarannya dilakukan melalui strategi belajar kelompok.
2. Menemukan Pembelajaran yang tepat agar terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 3 Metro setelah dalam pembelajarannya dilakukan melalui strategi belajar kelompok.
3. Menemukan sistem penilaian yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 3 Metro.

4. Mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 3 Metro melalui menerapkan strategi belajar kelompok

Tahap	Prilaku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada fenomena/data/informasi.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, menjelaskan prosedur Strategi belajar kelompok, mengajukan pertanyaan atau pernyataan tentang fenomena atau peristiwa atau cerita atau bacaan untuk memunculkan hal yang mendorong partisipasi siswa.
Tahap 2 Mengorganisasikan keterlibatan siswa	Guru membantu siswa membentuk kelompok-kelompok kooperatif dalam pembelajaran.  Guru membantu siswa menentukan pilihan tema pembelajaran yang sesuai dengan fenomena yang akan dibahas serta mengorganisasikan tugas belajar yang

	berhubungan dengan fenomena /data/informasi yang akan dikaji tersebut.
Tahap 3 Membimbing siswa dalam menganalisis data/informasi/fenomena.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data atau berbagai informasi yang relevan, baik secara membaca literatur, wawancara maupun observasi sebagai bahan kajian dan diskusi kelompoknya.
Tahap 4 Membimbing siswa dalam pengolahan data/informasi/fenomena	Guru membantu siswa untuk memproses data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk diskripsi atau narasi dan mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan sharing atau diskusi atau kajian terhadap informasi/fenomena/d ata dalam tatanan kelompok kooperatif.

<p>Tahap 5</p> <p>Membimbing siswa dalam kegiatan kajian fenomena/informasi/data.</p>	<p>Guru membantu siswa dalam pembagian tugas dengan temannya, mengkaji fenomena /informasi/data yang dirumuskan dalam bentuk diskriptif atau narasi, dan memastikan proses-proses pengkajian telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang digunakan, jika terjadi kesalahan guru segera meluruskan dan memberi petunjuk mana yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melakukan dengan benar.</p>
<p>Tahap 6</p> <p>Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan</p>	<p>Guru membimbing siswa dalam merumuskan simpulan sehingga simpulan tersebut relevan dengan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada awal pembelajaran dan merupakan jawaban dari pertanyaan atau penjelasan dari fenomena/data/informasi. Kemudian membawa hasilnya dalam diskusi kelompok report dan diskusi kelas</p>

<p>Tahap 7</p> <p>Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok</p>	<p>Guru membantu siswa dalam membentuk kelompok-kelompok expert dan report.</p> <p>Guru membantu siswa dalam menentukan dan mengorganisasikan tugas dalam kelompok baik kelompok expert maupun report.</p> <p>Guru mengingatkan pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab anggota kelompok.</p>
<p>Tahap 8</p> <p>Menyajikan hasil kerja</p>	<p>Guru membantu mengkoordinasikan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok expert dan bagaimana mekanisme kelompok yang menanggapi dan memastikan setiap topik pilihan telah dipresentasikan.</p>
<p>Tahap 9</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini ingin menemukan tindakan yang sesuai untuk mengatasi pembelajaran yang kurang memberikan peluang untuk pengembangan secara utuh setiap individu dalam pikiran, jasmani, kecerdasan, kepekaan, rasa estetika, tanggungjawab pribadi, dan nilai-nilai spiritual serta peluang memberdayakan siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memikul tanggungjawab dimana siswa harus secara terus menerus diperlengkapi dengan daya kemampuan dan nilai-nilai rujukan intelektual yang diperlukan untuk memahami dunia di sekelilingnya dan untuk berperilaku bertanggungjawab dan berkeadilan.

Penelitian tindakan ini direncanakan dilakukan dalam tiga siklus atau akan dihentikan setelah kriteria keberhasilan tindakan tercapai.

Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan.

Guru dan kolaborator memilih strategi belajar kelompok sesuai dengan kesepakatan dan yang telah

dirancang secara bersama-sama serta menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Dari kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut, dibuat 3 RPP untuk 6 kali pertemuan.

Dengan demikian dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau satu RPP.

Guru bersama kolaborator mempersiapkan kelengkapan tindakan, menyusun silabus, RPP, instrumen tes, lembar observasi, instrumen dan alat bantu pengumpul data lainnya yang terkait dengan penelitian, seperti : panduan observasi, angket tentang aktivitas siswa terhadap pemberian tindakan, catatan lapangan, catatan pribadi, catatan laporan dari guru lain dan menyusun kisi-kisi atau kriteria keberhasilan tindakan.

Untuk lebih memantapkan skenario tindakan, maka dilakukan uji coba tindakan, yang dilakukan terhadap kelompok kecil siswa ( 6-10 orang), yaitu dengan menetapkan cara melakukan pengamatan, mengukur keterlaksanaan tindakan dan langkah-langkah pelaksanaan strategi belajar kelompok. Jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan yang

direncanakan atau ada hal-hal lain yang dirasa kurang maka segera dilakukan perbaikan.

Kemudian dilakukan uji coba lagi terhadap kelompok besar, yaitu kelompok yang menyerupai dengan keadaan kelas sebenarnya yang akan dikenai tindakan. Hasilnya dievaluasi, jika ada kelemahan akan diperbaiki. Hasil perbaikan inilah yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Tindakan / Observasi

Mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dipersiapkan, sekaligus melakukan observasi terhadap dampak tindakan, baik dinamika antar individu dalam kelompok maupun antara kelompok dalam pembelajaran.

Peneliti dibantu oleh dua pengamat lainnya melakukan observasi dan pencatatan terhadap implementasi tindakan dan dampak tindakan. terutama dinamika kelompok dalam pembelajaran. Selain itu juga dilakukan pencatatan dan pengamatan terhadap proses dan hasil belajar, situasi dan kondisi kelas dan kondusifitas saat pembelajaran berlangsung.

c) Tahap Refleksi

Melakukan refleksi secara komprehensif, apakah cara dan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus tersebut dapat merubah kearah yang lebih baik, dengan cara mencermati indikator keberhasilan dan kemungkinan kegagalan yang terjadi pada siklus tersebut. Kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum menitikberatkan pada dua aspek, yaitu aspek aktivitas dan prestasi belajar.

Indikator penelitian tindakan kelas dianggap berhasil jika :

1. Penilaian penyusunan RPP pembelajaran PPKn dengan strategi belajar kelompok mencapai nilai 4 ( APKG 1 ) dengan katagori baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran berupa aktifitas siswa di nyatakan berhasil bila terjadi peningkatan aktifitas jumlah siswa aktif pada setiap siklus nya dan siklus akan di berhentikan jika jumlah siswa yang aktif mencapai  $\geq 80\%$

3. Peningkatan prestasi belajar dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai  $\geq 70$  pada setiap siklus nya dan siklus akan diberhentikan bila jumlah siswa yang memenuhi KKM  $\geq 80\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari : pengamatan terhadap keterlaksanaan Rencana pelaksanaan tindakan (RPP), aktivitas siswa dalam kelompoknya baik dalam kelompok expert maupun report, maupun aktivitas antar kelompok pada saat pembelajaran, pengelolaan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model. Sedangkan data hasil pembelajaran diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

siklus 1 pertemuan 1 dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kelompok untuk kelas VII C, baru menunjukkan 7 orang siswa atau 21,88 % siswa yang tergolong sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, 8 orang siswa atau 25 % siswa aktif, 16 orang siswa atau 50,00 % kurang aktif dan yang tergolong tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran terdapat 1 orang siswa atau 3,13 % siswa.

Sedangkan untuk kelas VII E pada siklus 1 pertemuan satu terdapat 6 orang siswa atau 18,75 % siswa yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, 11 orang siswa atau 34,38 % siswa aktif, sementara yang 43,75 % atau 14 orang siswa kurang aktif dan 1 orang siswa atau 3,13 % siswa tidak aktif.

siklus 2 pertemuan 1, ternyata hasil seperti terlihat dalam tabel 4.3, di mana untuk kelas VII C, tidak menunjukkan perubahan, siswa yang sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tetap 34,38 %, yang berkategori aktif 25 %, dan yang kurang aktif juga masih 40,63 %, dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Untuk kelas VII E, pada siklus 2 pertemuan1 ini, menunjukkan siswa yang berkategori sangat aktif masih tetap 28,13 % dari yang semula 28,13 % pada siklus 1 pertemuan 2, namun demikian untuk siswa yang berkategori aktif, mengalami peningkatan dari 37,50 % pada siklus 1 pertemuan 2, pada pertemuan 1 siklus 2 ini meningkat menjadi 40,63 %, sedangkan untuk siswa yang berkategori kurang aktif mengalami penurunan, yang pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 34,38%, pada siklus 2 pertemuan 1 ini berkurang menjadi 31,25 %, dan tidak ada satu pun siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

pada akhir siklus 3 ini, dari 32 siswa, ada 26 orang siswa yang telah mencapai katagori tuntas atau sebesar 81,25 % yang berarti masih terdapat 18,75 % atau 6 orang siswa yang belum tuntas.

Pada kelas VII E pada akhir siklus 3, dari 32 orang siswa, ada 29 orang atau 90,63 % siswa telah tuntas, dan masih terdapat 9,38 % atau 3 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya.

Dengan demikian ketuntasan yang disyaratkan dalam penelitian ini, untuk masing-masing kelas telah terpenuhi.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran (Djaramah, 2000:207).

Tujuan dilakukannya evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap tentang hasil kerja selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan instrumen observasi aktivitas belajar siswa. Data kinerja guru diperoleh dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

Hasil analisis dan refleksi dalam menggunakan evaluasi pembelajaran adalah tingkat kesukaran sedang (indek 0,4 ) dan daya beda adalah beda (indek 0,5).

### **Keterbatasan Penelitian**

Penerapan strategi belajar kelompok pada penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Memerlukan ketersediaan waktu lebih dan kecermatan yang tinggi dari guru dalam merancang RPP.
2. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih cermat dan disiplin mengingat strategi belajar kelompok memiliki karakteristik mobilitas dan potensi kegaduhan siswa yang sangat tinggi.
3. Strategi belajar kelompok tidak serta merta dapat mengubah keterampilan sosial siswa sesuai dengan yang diharapkan, misalnya untuk membangun interaksi antara siswa dengan guru yang lebih baik, masih

memerlukan waktu, dan sumbangsih pemikiran atau pendapat siswa dalam diskusi kelas juga perlu waktu lebih lama untuk mengembangkannya.

4. Strategi belajar kelompok memerlukan sistem penilaian yang komprehensif tentang kompetensi siswa, sehingga menimbulkan kerumitan tersendiri bagi guru dalam implementasinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 3 Metro adalah pembelajaran yang memberdayakan pengetahuan awal siswa dan mampu merangsang keterlibatan serta kerjasama dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran di kelas.
2. Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa pada mata

pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 3 Metro adalah Strategi Belajar Kelompok yang memberdayakan pengetahuan awal siswa dan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan penelitian ini.

3. Sistem penilaian yang dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 3 Metro adalah sistem penilaian yang dapat menggambarkan kompetensi siswa secara utuh baik pengetahuan, sikap diri dan sosialnya serta keterampilan sosialnya.
4. Strategi belajar kelompok dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 3 Metro.

### **2. Saran**

Strategi belajar kelompok yang didasari oleh teori belajar psikologi kognitif, konsepsi John Dewey, konstruktifisme dan teori belajar Burner tepat sebagai acuan alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam implementasi strategi belajar kelompok disarankan agar :

## 1. Bagi Guru

- a. Dalam persiapan, guru lebih cermat dalam pemilihan logistik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mengikuti langkah- langkah pembelajaran seperti berikut :
  - (1) siswa mengamati fenomena atau data atau informasi aktual,
  - (2) siswa belajar dalam kelompok-kelompok expert,
  - (3) siswa membaca /mencari informasi dan mendiskusikannya dalam kelompok tersebut,
  - (4) siswa menuliskan hasil pekerjaannya secara sendiri-sendiri,
  - (5) siswa membagi informasi kepada anggota kelompok lain dalam kelompok yang disebut report,
  - (6) siswa belajar dalam kelompok-kelompok report,
  - (7) siswa berdiskusi dalam kelompok report,
  - (8) siswa menuliskan hasil diskusinya secara sendiri-sendiri,
  - (9) siswa kembali pada kelompok expert,
  - (10) siswa mendiskusikan hasil laporannya dalam kelompok expert,
  - (11) kelompok expert mempresentasikan hasil pekerjaannya, sementara siswa dari kelompok lain bertanya, menanggapi, dan merevisi laporannya,

(12) melakukan menyimpulkan hasil pembelajaran dan refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan mereka dan proses-proses yang mereka lakukan.

c. Guru lebih cermat dan lebih disiplin dalam pengelolaan kelas karena Strategi Belajar Kelompok memiliki karakter mobilitas dan potensi kegaduhan siswa sangat tinggi.

d. Penilaian tidak hanya pada penilaian produk, tetapi penilaian pada keterampilan proses dan keterampilan sosial.

e. Kompetensi yang akan ditagih tersebut, hendaknya tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

f. Untuk penilaian keterampilan proses dan keterampilan sosial bersifat pembiasaan, artinya dilakukan terus menerus, inklud dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa

a. Dalam pembelajaran siswa memiliki buku referensi lain selain buku siswa

b. Mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran di laksanakan.

c. Membawa piranti TIK.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Menyediakan sarana pendukung pembelajaran.
- b. Menyediakan jaringan internet sebagai sumber belajar.
- c. Menindaklanjuti hasil-hasil penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Supardi Suhardjono, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar Baru Algensido, Bandung
- \_\_\_\_\_, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bina Aksara, Jakarta
- Huraerah, Abu dan Purwanto, 2006, *Dinamika Kelompok – Konsep dan Aplikasi*, Refika Aditama, Bandung
- Ibrahim, Muslimin, dkk, 2005, *Pembelajaran Kooperatif*, UNESA Press, Surabaya
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, Kata Pena, Surabaya
- Meyer, Dave, 2005, *The Accelerated Learning Hand Book Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan (Terjemahan)*, Bandung
- Nurhadi, 2004, *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning) dan Penerapan Dalam KBK*, UM Press, Malang
- Sanjaya, W, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Persada Media Grup, Jakarta
- Santoso, Slamet, 2006, *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta
- Santyasa, Wayan, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Media Pembelajaran dalam Makalah di Fakultas Pendidikan MIPA : IKIP Negeri Singaraja*
- Slavin, Robert E, 2009, *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung
- Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Baru Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda, Bandung
- Syamsu, Yusuf, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Rosda Karya, Bandung
- Wahab, Abdul Azis, 2009, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Alfabeta, Bandung
- Kemendikbud, 2004, *Materi Pelatihan Terintegrasi, SN-40 : Model Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2006,

*Standar Isi dan Kompetensi Dasar  
SMP Mata Pelajaran Pendidikan  
Kewarganegaraan, Depdiknas,  
Jakarta*

---

\_\_\_\_\_, 2006,

*Kurikulum Sekolah Menengah  
Pertama (SMP), Departemen  
Pendidikan Nasional Direktorat  
Jendral Pendidikan Dasar Dan  
Menengah Direktorat Pembinaan  
Sekolah Menengah Pertama,  
Jakarta*

---

\_\_\_\_\_, 2006,

*Teropong Pendidikan Kita, Diknas,  
Jakarta*